

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh penghasilan dari sektor non migas (Suwanto, 2004). Berdasarkan data dari BPS tahun 2015, penghasilan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2014 sebesar 11,41 Miliar USD yang jauh lebih besar dari pada penerimaan sektor migas yang tiap tahun terus menurun hanya 9,99 Miliar USD. Besarnya kontribusi dari sektor pariwisata dan pariwisata Indonesia yang potensial untuk dikembangkan membuat pemerintah terus menggenjot pengembangan sektor pariwisata.

Tren perjalanan wisata telah mengalami pergeseran dari wisata konvensional ke wisata minat khusus, termasuk wisata pedesaan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh wisatawan yang merasa jenuh terhadap pola perjalanan model lama, yang tidak menimbulkan hubungan emosional dengan tempat masyarakat yang dikunjungi dan tidak memiliki tantangan. Untuk tujuan tersebut banyak wisatawan yang menginginkan lokasi yang relatif sunyi dan bernuansa alami seperti di pedesaan (Sugiarti, 2008).

Daerah pedesaan yang memiliki potensi atraksi yang menarik dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata. Desa Wisata merupakan jenis pariwisata dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (Inskeep dalam Sudana, 2013). Desa Wisata mengajak para wisatawan untuk tinggal menginap dan merasakan langsung kehidupan masyarakat desa. Menikmati aktivitas masyarakat sehari-hari seperti bertani dan bercocok tanam hingga memakan makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat desa.

Desa Candirejo merupakan desa yang letaknya hanya 2 km dari Candi Borobudur yang merupakan daya tarik wisata nasional. Keberadaan Candi Borobudur yang mempunyai banyak wisatawan dimanfaatkan masyarakat Desa Candirejo untuk mengembangkan Desa Wisata Candirejo. Desa Wisata Candirejo dikembangkan sejak tahun 31 Mei 1999 dengan status Desa Binaan Wisata yang tujuannya untuk pengembangan ekonomi lokal, konservasi lingkungan dan pelestarian budaya. Proses pembinaan Desa Binaan Wisata hingga menjadi Desa Wisata Candirejo pada tanggal 18 April 2003 didampingi oleh yayasan Patrapala dan didanai oleh JICA (*Japan International Cooperation Agency*).

Desa Wisata Candirejo menyediakan atraksi wisata alam, budaya dan keunikan lokal yang menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Potensi alam berupa pengunungan Menoreh dan nuansa pedesaan yang masih alami menawarkan suasana baru bagi wisatawan. Kehidupan masyarakat desa yang ramah dan kental dengan budaya jawa membuat nyaman setiap pengunjung yang datang. Selain potensi alam dan kearifan masyarakatnya, Candirejo juga mempunyai potensi budaya, kerajinan tangan, makanan tradisional dan rumah dengan arsitektur tradisional jawa.

Sejak dikembangkan dari tahun 1999, saat ini sudah 17 tahun Desa Wisata Candirejo dikembangkan. Tentunya pengembangan tersebut telah memberikan dampak bagi masyarakat di Desa Candirejo. Dampak pengembangan pariwisata setidaknya berdampak pada aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan. Aspek tersebut sesuai dengan tujuan awal pengembangan Desa Wisata Candirejo yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi lokal, pelestarian budaya dan pelestarian lahan asli pedesaan.

Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara lebih banyak dibandingkan wisatawan nusantara. Jumlah kunjungan wisatawan total dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Besarnya jumlah wisatawan ini memberikan dampak secara ekonomi, budaya masyarakatnya dan lingkungan sekitar berkaitan dengan pelestarian lahan pedesaan.

TABEL 1.1
JUMLAH WISATAWAN DESA WISATA CANDIREJO TAHUN 2010-2014

Tahun	Wisatawan Nusantara	Prosentase	Wisatawan Mancanegara	Prosentase	Jumlah	Pertumbuhan
2010	1077	36,5%	1872	63,5%	2949	-
2011	1121	26,8%	3063	73,2%	4184	41,8%
2012	1205	23,4%	3936	76,6%	5141	22,9%
2013	1351	23,4%	4425	76,6%	5776	12,3%
2014	1365	17,9%	6276	82,1%	7641	32,3%

Sumber : Koperasi Desa Wisata Candirejo, 2015

Pengembangan pariwisata terus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat agar mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian, dengan tetap menjaga nilai budaya yang ada. Pengembangan pariwisata akan menimbulkan aktivitas baru pada masyarakat. Perubahan aktivitas secara terus menerus dapat berpengaruh terhadap lahan (Wang dan Hofe, 2007). Penggunaan atau pemanfaatan lahan harus dikontrol agar tidak merusak lingkungan.

Penggunaan lahan yang tidak terkontrol akan merusak lingkungan sehingga perlu perencanaan yang baik agar tetap menjaga kelestarian lingkungan (Warpani, 2007).

Munculnya kegiatan pariwisata berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian. Pariwisata pedesaan dapat memberikan diservikasi pendapatan untuk mengimbangi penurunan hasil pertanian. Hal ini memberikan harapan kepada masyarakat bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat (Sugiarti, 2008). Desa Wisata Candirejo memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sebagai penyedia *homestay*, pedagang, kerajinan tangan, pemandu wisata, penarik delman dan seniman. Lapangan pekerjaan baru tersebut dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang kebanyakan mata pencahariannya sebagai petani.

Kekayaan budaya berupa kesenian tradisional dan pola perilaku kehidupan masyarakat sehari-hari menjadi modal yang penting didalam pengembangan desa wisata. Kebudayaan menjadi salah satu atraksi yang dapat disajikan kepada wisatawan. Daya tarik atraksi kebudayaan sangat diminati wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Oleh sebab itu, kebudayaan tradisional harus dilestarikan dan dijaga agar dapat menjadi bagian dari atraksi wisata (Soekadijo, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan Desa Wisata Candirejo kedepan akan mempengaruhi fungsi lahan, ekonomi dan budaya di masyarakat. Agar mendapatkan dampak positif yang maksimal dan memperkecil dampak negatif, maka perlu perencanaan yang tepat dalam pengembangannya. Penelitian tentang **Pengaruh Desa Wisata Candirejo Terhadap Fungsi Fungsi Lahan, Ekonomi dan Pelestarian Budaya** sangat penting dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Pariwisata merupakan salah satu daya tarik utama di Kabupaten Magelang dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Perubahan minat wisatawan dari pariwisata yang bersifat umum menuju pariwisata minat khusus seperti wisata alam dan budaya menjadi peluang bagi masyarakat Desa Candirejo untuk meningkatkan perekonomiannya. Potensi alam pedesaan yang masih asri dan budaya asli jawa yang masih lestari didukung letaknya yang strategis tidak jauh dari Candi Borobudur menjadikan keunggulan tersendiri di dalam pengembangan Desa Wisata Candirejo. Banyaknya potensi yang dimiliki Desa Candirejo dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dapat dikembangkan.

Pengembangan desa wisata dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif pada desa tersebut. Dampak dari pengembangan desa wisata seperti terjadinya perubahan fungsi lahan berupa adanya aktivitas-aktivitas baru. Pengaruh ekonomi seperti perluasan kesempatan

kerja, perubahan pendapatan dan pendapatan dari sektor valas. Pengaruh pelestarian budaya seperti pada intensitas latihan, intensitas tampil dan partisipasi masyarakat. Adapun pertanyaan penelitian untuk melihat pengaruh keberadaan desa wisata yaitu “Bagaimana pengaruh keberadaan Desa Wisata Candirejo terhadap fungsi lahan, ekonomi dan pelestarian budaya?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut ini adalah tujuan dan sasaran dari penelitian yang akan dilakukan:

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh keberadaan Desa Wisata Candirejo terhadap fungsi lahan, ekonomi dan budaya di masyarakat.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik Desa Wisata Candirejo
2. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Desa Wisata Candirejo
3. Menganalisis pengaruh Desa Wisata Candirejo terhadap fungsi lahan di Desa Candirejo
4. Menganalisis pengaruh Desa Wisata Candirejo terhadap aspek ekonomi di Desa Candirejo
5. Menganalisis pengaruh Desa Wisata Candirejo terhadap pelestarian budaya di Desa Candirejo
6. Kesimpulan dan rekomendasi

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah studi yang akan diamati dalam penelitian ini. Ruang lingkup wilayah terdiri dari ruang lingkup makro dan mikro. Ruang lingkup makro merupakan ruang lingkup Kecamatan Borobudur sedangkan ruang lingkup mikro merupakan Desa Candirejo.

a. Ruang Lingkup Makro

Secara Geografis Kabupaten Magelang terletak di antara 110° 01' 51" dan 110° 26' 58" Bujur Timur, 7° 19' 13" dan 7° 42' 16" Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.085,73 km² (108.573Ha). Kabupaten Magelang memiliki posisi yang strategis karena keberadaannya terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah, sehingga mudah dicapai dari berbagai arah. Batas administratif pemerintahan Kabupaten Magelang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- Sebelah Selatan : Provinsi DIY dan Kabupaten Purworejo
- Sebelah Barat : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung
- Di tengah Kabupaten Magelang terdapat Kota Magelang

Kecamatan Borobudur merupakan salah satu kecamatan diantara 21 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Magelang. Kecamatan Borobudur memiliki 20 desa. Luas Kecamatan Borobudur 54,55 km². Batas-batas administrasi Kecamatan Borobudur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Mertoyudan
- Sebelah Timur : Kecamatan Ngluwar
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kalibawang (Kab.Kulon Progo)
- Sebelah Barat : Kecamatan Tempuran dan Kec. Salaman

b. Ruang Lingkup Mikro

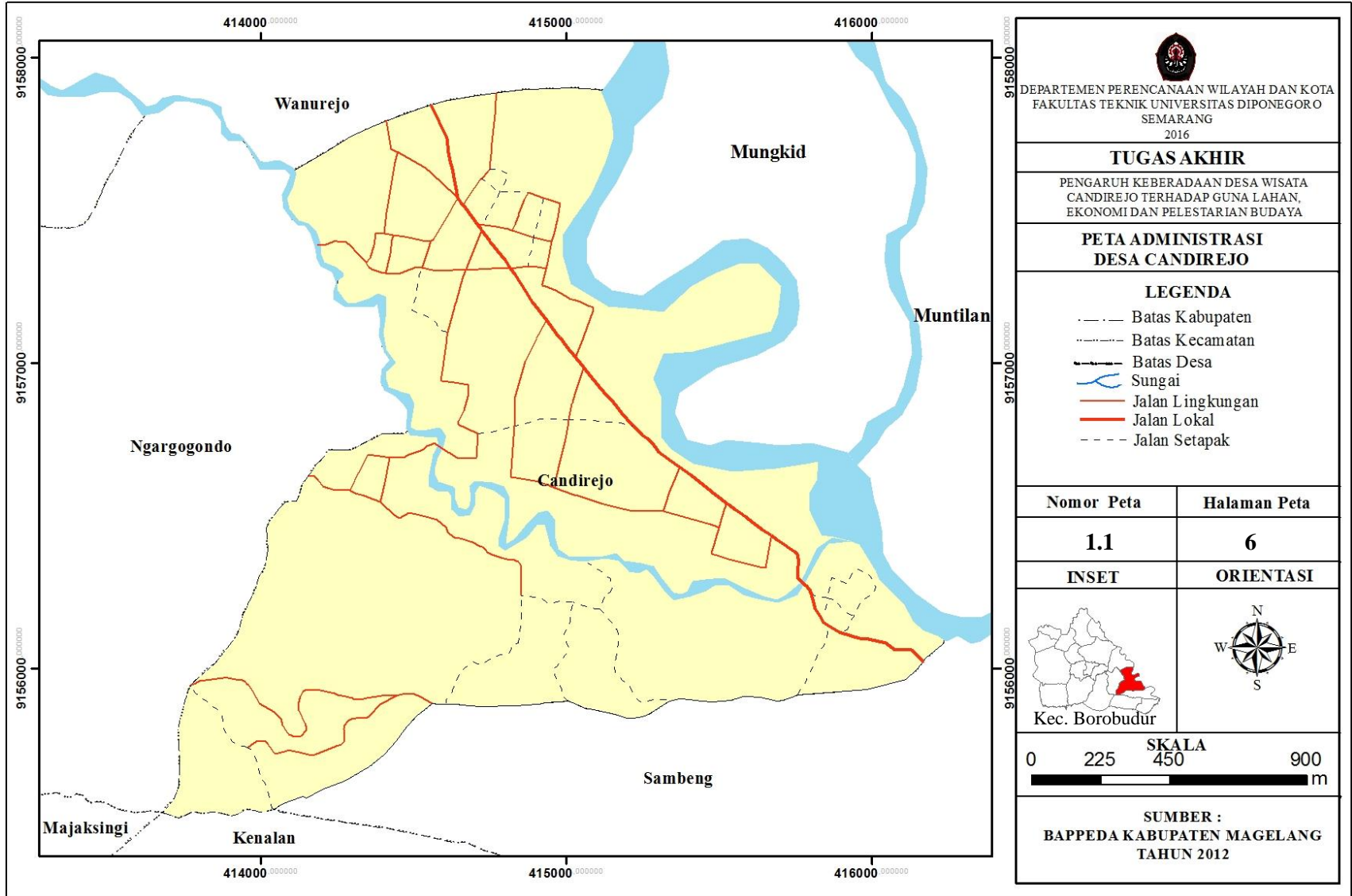
Desa Candirejo merupakan salah satu desa diantara 13 desa yang terletak di Kecamatan Borobudur. Luas wilayah Desa Candirejo kurang lebih 365,250 Ha. Desa ini terbagi menjadi 15 dusun atau 39 RT. Desa Candirejo mempunyai batas administrasi yaitu:

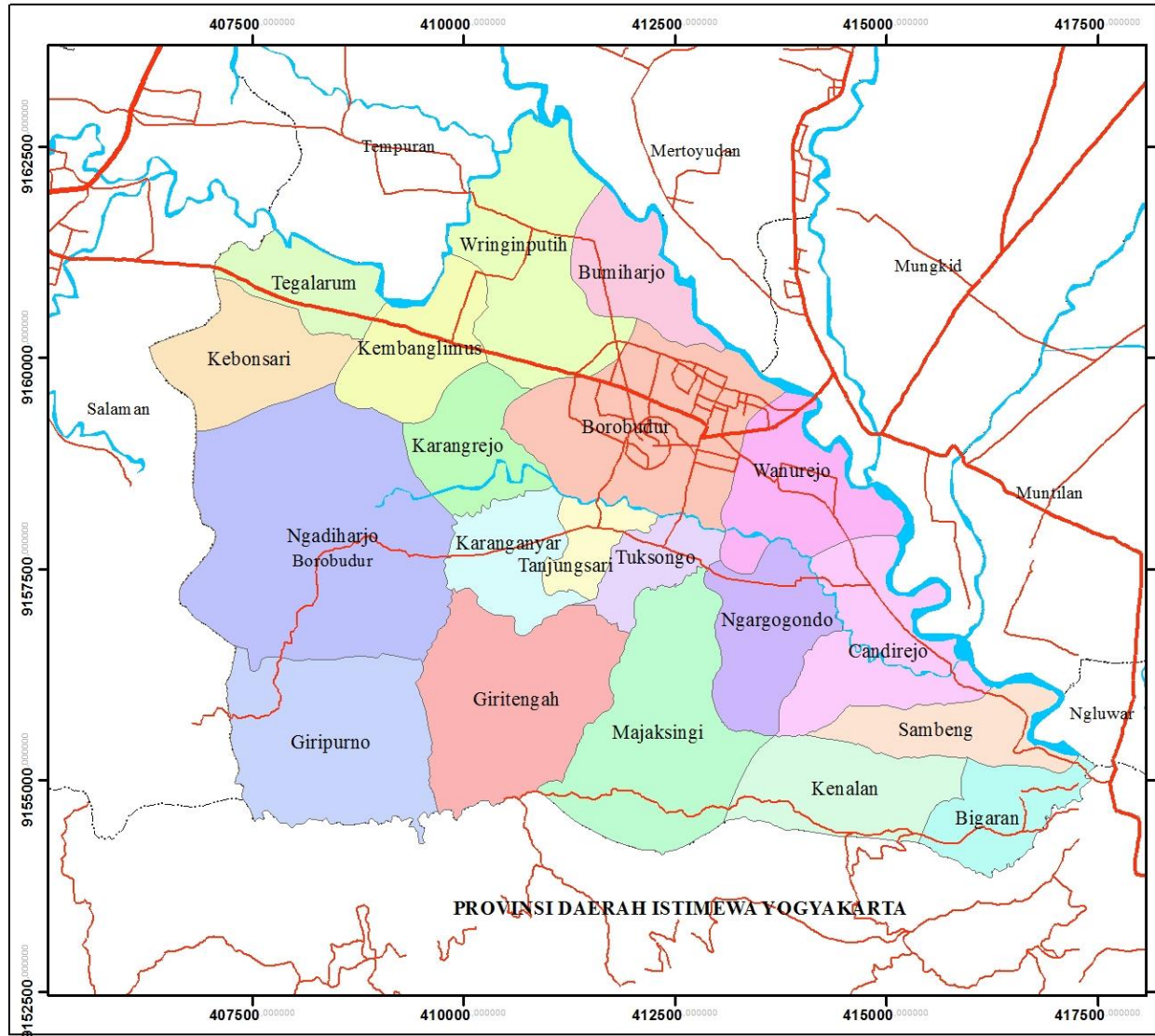
- Sebelah Utara : Desa Wanurejo
- Sebelah Selatan : Desa Sambeng dan Desa Kenalan
- Sebelah Barat : Desa Ngargogondo
- Sebelah Timur : Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Muntilan

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan sebagai arahan bagi peneliti agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus dan tidak terlalu luas. Materi yang akan dibahas meliputi:

1. Karakteristik Desa Wisata Candirejo berkaitan dengan akomodasi, atraksi dan wisatawan yang ada di Desa Wisata Candirejo. Akomodasi berkaitan dengan penyediaan homestay bagi wisatawan. Atraksi berkaitan dengan jenis-jenis atraksi yang dikemas dalam paket-






 DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
 SEMARANG
 2016

TUGAS AKHIR

PENGARUH KEBERADAAN DESA WISATA
 CANDIREJO TERHADAP GUNA LAHAN,
 EKONOMI DAN PELESTARIAN BUDAYA

**PETA ADMINISTRASI
KECAMATAN BOROBUDUR**

LEGENDA

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- ~ Sungai
- Jalan

Nomor Peta	Halaman Peta
-------------------	---------------------

1.2

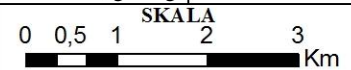
7

INSET

ORIENTASI



Kab. Magelang



SUMBER :
 BAPPEDA KABUPATEN MAGELANG
 TAHUN 2012

paket wisata. Wisatawan berkaitan dengan jumlah wisatawan, jenis wisatawan, motivasi, lama kunjungan dan biaya yang dikeluarkan.

2. Aspek fungsi lahan terkait dengan perubahan fungsi lahan yang dilihat dari perubahan aktivitas masyarakatnya sebelum ada desa wisata dan sesudah ada desa wisata.
3. Aspek ekonomi yang berkaitan dengan perubahan pendapatan bagi masyarakat, kesempatan kerja dan perambatan pada sektor ekonomi lain.
4. Aspek pelestarian budaya terkait dengan usaha-usaha pelestarian adat istiadat yang ada di masyarakat dilihat dari intensitas latihan dan intensitas tampil serta regenerasi pemain dari kebudayaan yang dimiliki.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pemangku kebijakan dalam pengembangan Desa Wisata Candirejo. Penelitian ini dapat mengetahui dampak pembangunan Desa Wisata Candirejo terhadap fungsi lahan, ekonomi dan pelestarian budaya di masyarakat. Dampak yang ditimbulkan bisa berupa positif maupun negatif. Dampak positif dapat menjadi parameter dalam mengukur keberhasilan pengembangan Desa Wisata Candirejo sedangkan dampak negatif dapat menjadi justifikasi dalam melakukan perbaikan.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bertujuan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa hal yang penting diketahui dalam keaslian penelitian adalah lokasi, teknik analisis dan hasil penelitian.

TABEL 1.2
KEASLIAN PENELITIAN

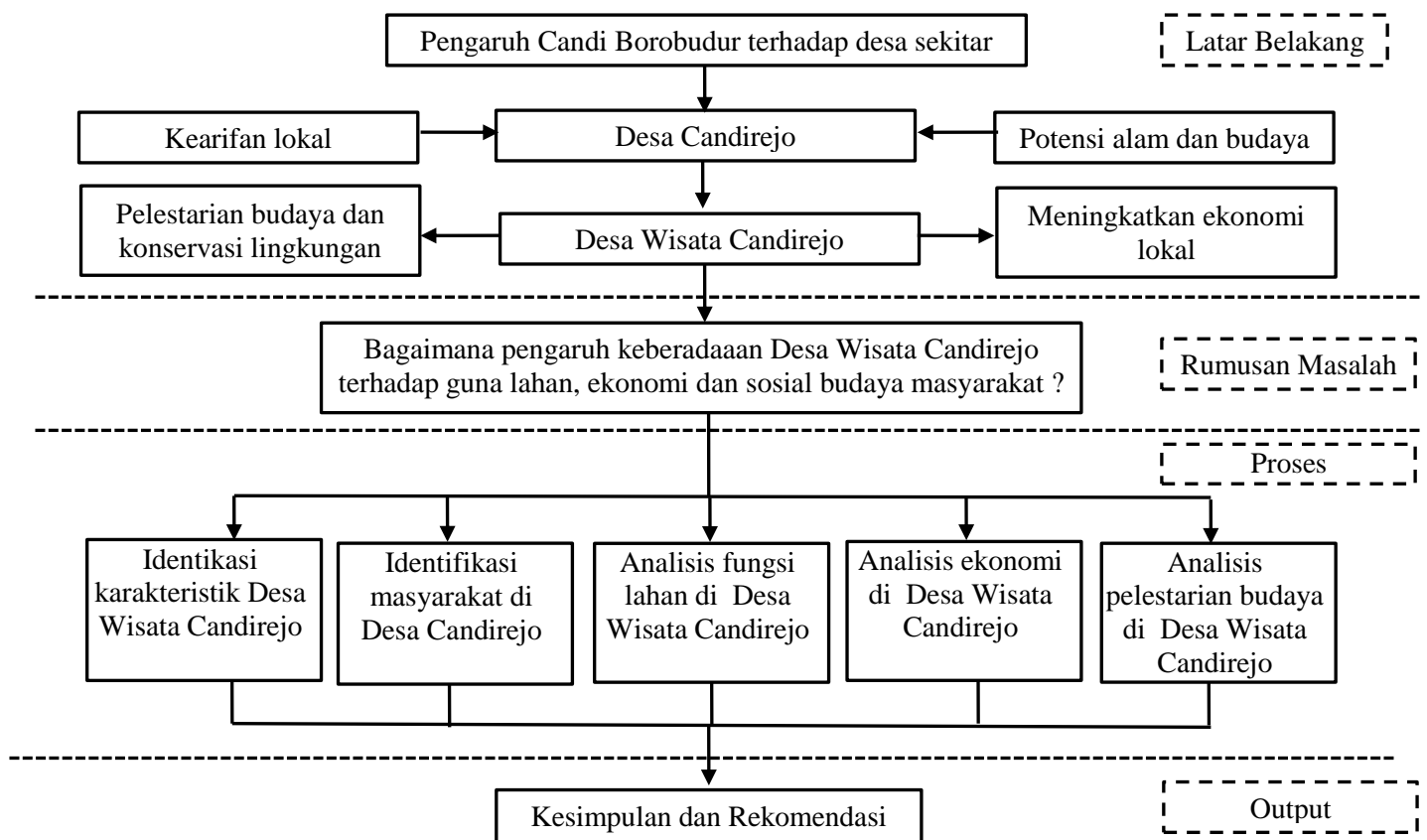
Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Hasil penelitian
Wahyu Nur Isnaini	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial dan Lingkungan	Desa Wisata Samiran	Mengidentifikasi pengaruh keberadaan Desa Wisata terhadap perubahan kondisi fisik seperti penggunaan lahan dan lingkungan serta kondisi non fisik seperti ekonomi dan sosial di Desa Samiran	Metode penelitian kuantitatif dan pendekatan statistik deskriptif	Pembangunan Desa Wisata Samiran berpengaruh terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial dan lingkungan
Rudi Biantoro	Pengaruh Keberadaan Aktivitas Budaya	Desa Borobudur	Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keberadaan aktivitas Candi Borobudur	Metode penelitian kuantitatif dan	Menjelaskan dampak pariwisata terhadap sosial

	Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi di Kawasan Wisata Candi Borobudur		terhadap masyarakat sekitar	pendekatan statistik deskriptif	ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Candi Borobudur
Ferry Oloan Nadeak	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Candirejo Terhadap Fungsi Lahan, Ekonomi dan Pelestarian Budaya	Desa Wisata Candirejo	Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keberadaan Desa Wisata terhadap Fungsi lahan, ekonomi dan budaya di Desa Candirejo	Metode peneltian kuantitatif kualitatif dan pendekatan statistik deskriptif, crosstabs	Menjelaskan dampak Desa Wisata Candirejo terhadap fungsi lahan, ekonomi dan pelestarian budaya di masyarakat

Sumber : Hasil Analisis, 2016

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pola pikir dalam penelitian sehingga dapat berjalan secara sistematis. Kerangka pikir disusun dari latar belakang hingga menghasilkan output. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



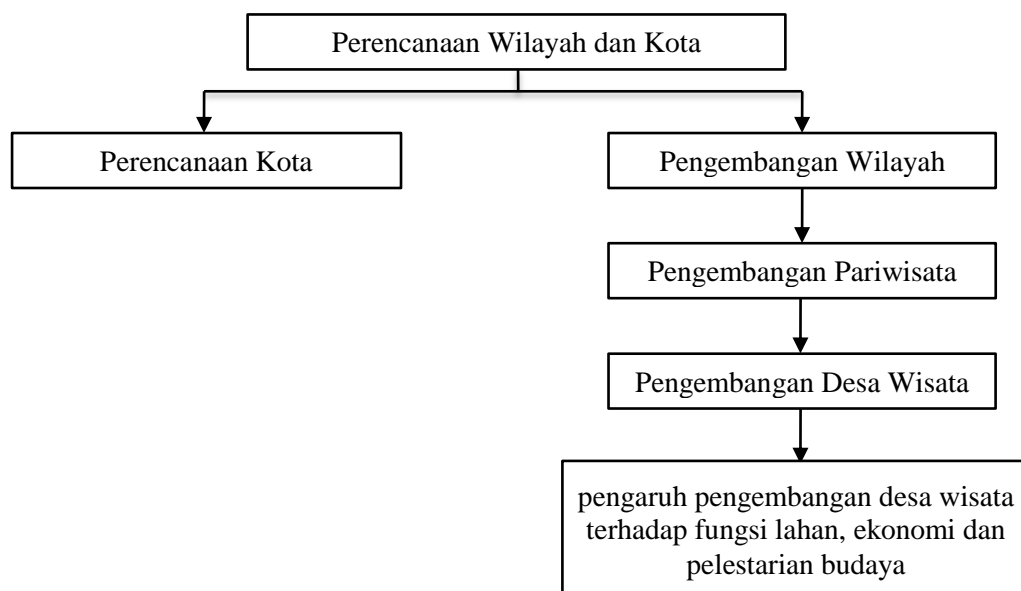
Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1.3, penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan Desa Wisata Candirejo. Perkembangan desa wisata tersebut berpengaruh terhadap fungsi lahan, ekonomi dan budaya. Pengaruh tersebut sesuai dengan tujuan utama dikembangkannya Desa Wisata Candirejo untuk konservasi lahan asli perdesaan, meningkatkan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Proses penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik desa wisata, mengidentifikasi karakteristik responden dalam hal ini masyarakat, menganalisis aspek fungsi lahan, menganalisis aspek ekonomi dan menganalisis pelestarian budaya. Keseluruhan analisis tersebut menghasilkan output yang sama yaitu kesimpulan dan rekomendasi.

1.8 Posisi Penelitian

Posisi penelitian merupakan posisi tema penelitian yang diangkat diantara tema-tema lainnya yang lebih luas di dalam ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota. Tema penelitian mengenai dampak fisik dan non fisik kawasan masuk kedalam bagian ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota. Pengembangan pariwisata melalui desa wisata masuk di dalam pengembangan wilayah. Dampak yang dikaji yaitu dampak fisik berkaitan dengan fungsi lahan dan dampak non fisik berkaitan dengan ekonomi dan pelestarian budaya di masyarakat.



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.4
Posisi Penelitian

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan suatu penelitian yang terdiri dari cara mengumpulkan data dan analisis data. Tahapan metode penelitian pengaruh Desa Wisata Candirejo terhadap fungsi lahan, ekonomi dan pelestarian budaya sebagai berikut.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*. *Mixed method* ini merupakan metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan *mixed method* ini adalah desain penelitian yang menggunakan kedua data, baik data kualitatif maupun data kuantitatif, untuk menjawab sebagian atau keseluruhan pertanyaan (Hesse-Biber, 2010). Jenis *mix method* yang digunakan yaitu *sequential explanatory strategy* yang merupakan metode gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif namun lebih menekankan pada metode kuantitatif dari pada kualitatif (Cresswell dan Clark, 2007). Penggabungan kedua metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data – data yang dikumpulkan dalam data kuantitatif dengan data kualitatif. Dalam metode ini, hasil kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan data dan hasil analisis kuantitatif yang dilakukan pada akhir analisis.

1.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tentunya memerlukan data. Data tersebut akan valid dan mudah di peroleh apabila mengetahui teknik pengumpulan datanya. Jika dilihat dari jenisnya, maka data dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Nasution, 1982) :

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dilapangan. Data primer diperoleh dengan mencatat langsung kejadian dari sumber-sumber yang ada dilapangan seperti observasi, wawancara dan quisoner.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi pada kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metoda lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan tentang masalah yang diselidiki sehingga menjadi bentuk penjajakan. Observasi hendaknya dilakukan secara sistematis yang hasilnya dapat dijadikan dasar secara ilmiah sehingga dapat diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah Desa Wisata Candirejo.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Bentuk komunikasi verbal dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Pewawancara dituntut untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali informasi yang mendalam dari narasumber yang diwawancarai. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada Kepala Desa Candirejo selaku pengawas Desa Wisata Candirejo dan Ketua Koperasi Desa Wisata Candirejo selaku pengurus Desa Wisata Candirejo.

3. Kuisioner

Kuisioner adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan untuk diisi oleh responden. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Kuisioner digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk menjawab. Kuisioner dibuat dengan bahasa yang sederhana dan mampu dipahami oleh responden. Penelitian ini melakukan kuisioner kepada masyarakat dan kepada wisatawan. Kuisioner kepada masyarakat untuk mengetahui pengaruh-pengaruh keberadaan Desa Wisata Candirejo sedangkan kuisioner kepada wisatawan untuk mengetahui motivasi wisatawan datang ke Desa Wisata Candirejo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumentasi dari sumber-sumber sekunder. Sumber-sumber sekunder berupa dokumen-dokumen dari arsip baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat umum dari badan-badan pemerintah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data-data pengunjung dan inventaris dari koperasi serta data kependudukan dari pemerintah desa.

1.9.3 Teknik Sampling

Setiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus diselidiki. Secara ideal harus menyelidiki keseluruhan populasi, tetapi apabila populasi terlalu besar dapat diambil sejumlah sampel yang representatif yaitu yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Nasution, 1982). Teknik penarikan sampel terdiri dari dua jenis yaitu teknik probabilitas dan non probabilitas. Teknik probabilitas merupakan teknik yang menganggap semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sedangkan teknik non probabilitas sebaliknya, tidak semua populasi bisa menjadi sampel. Probability Sampling meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*

sampling, dan *sampling area (cluster)*. Sedangkan *Non Probability Sampling* meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh* dan *snowball*.

Penelitian ini menggunakan teknik non probabilitas yaitu dengan *purposive sampling*. Prasetyo dan Miftahul (2012) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004) dalam Prasetyo dan Miftahul (2012) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang melakukan kegiatan-kegiatan langsung dengan desa wisata. Hal ini agar sampel yang diambil dapat menggambarkan karakteristik populasi. Apabila mengambil populasi masyarakat desa secara keseluruhan, tidak semua masyarakat terkena pengaruh secara langsung adanya desa wisata. Masyarakat yang terlibat langsung keberadaan desa wisata antara lain pemilik 40 pemilik homestay, 18 penarik dokar, 7 guide, 10 pengurus koperasi, 3 kelompok catering ibu-ibu PKK sekitar 30 orang, 8 kelompok kesenian sekitar 16 orang pengurus, 10 pemandu rafting, 110 petani, 20 pelaku industri, 30 pemilik warung sehingga jumlah dari populasi 291. Besaran sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Prasetyo, 2012), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : besaran sampel

N : besaran populasi (Kepala Keluarga)

E : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Penelitian menggunakan derajat ketelitian sebesar 10% yang berarti tingkat kepercayaan penelitian sebesar 90%. Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka jumlah sample yang diambil yaitu :

$$n = \frac{291}{1+(291 \times 0,1^2)}$$

$$n = 74,5 \text{ dibulatkan } 75 \text{ sampel}$$

Dari perhitungan dengan metode Slovin dihasilkan 75 sampel dari 291 populasi yang terlibat langsung di Desa Wisata Candirejo. Jumlah total sampel 75 akan dibagi secara proporsional. Pembagian jumlah sampel dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasinya. Jumlah sampel dan populasinya seperti pada tabel dibawah ini :

TABEL 1.3
JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Populasi	Jumlah Populasi	Sampel
1.	<i>Homestay</i>	40	10
2.	Penarik dokar	18	5
3.	Guide / pemandu lokal	7	2
4.	Pengurus Koperasi	10	3
5.	Kelompok catering	30	8
6.	Kelompok kesenian	16	4
7.	Rafting	10	3
8.	Kelompok IKM	40	10
9.	Warung	40	10
10.	Petani	80	20
Total		291 populasi	75 sampel

Sumber : Hasil analisis , 2016

Selain kuisiner untuk masyarakat, terdapat kuisiner untuk wisatawan. Jumlah sampel yang digunakan untuk wisatawan minimal berjumlah 30 sampel. Ketentuan sampel minimal digunakan apabila menggunakan analisis statistik dan bersifat kuantitatif (Baley dalam Lestari, 2014). Kuisiner bagi wisatawan dilakukan baik kepada wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Teknik pengambilan kuisiner dengan sampling isidental. Sampling isidental merupakan teknik yang digunakan berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2010)

1.9.4 Kebutuhan Data

Penyusunan kebutuhan data dimaksudkan agar dapat mempermudah peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan. Memperjelas data-data apa saja yang dibutuhkan serta bagaimana cara untuk memperoleh data-data tersebut, sehingga diharapkan tidak terdapat data yang terlewatkan ataupun penumpukkan data. Adapun kebutuhan data dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Desa Wisata Candirejo Terhadap Guna Lahan, Ekonomi dan Budaya di Masyarakat adalah sebagai berikut ini.

TABEL 1.4
KEBUTUHAN DATA

Variable	Data	Sumber Data				Keterangan
		Primer			Sekunder	
		W	K	O	Instansi	
Akomodasi	Ketersediaan akomodasi				√	Koperasi desa wisata
	Kondisi akomodasi		√	√		Wisatawan, Desa Wisata Candirejo
Atraksi	Ketersediaan atraksi				√	Koperasi desa wisata
	Kondisi atraksi		√	√		Wisatawan, Desa Wisata Candirejo
	Daftar paket wisata				√	Koperasi desa wisata
	Sejarah desa wisata	√			√	Koperasi desa wisata
Wisatawan	Jumlah wisatawan				√	Koperasi desa wisata
	Jenis wisatawan				√	Koperasi desa wisata
	Motivasi wisatawan		√			Wisatawan
	Lama kunjungan		√			Wisatawan
	Kepuasan pelayanan		√			Wisatawan
	Biaya yang dikeluarkan		√			Wisatawan
	Masyarakat	Jumlah penduduk		√		√
Mata pencaharian			√		√	Masyarakat, Pemerintah Desa
Tingkat pendidikan			√		√	Masyarakat, Pemerintah Desa
Perubahan fungsi lahan	Aktivitas masyarakat pada lahan sebelum desa wisata		√			Masyarakat
	Aktivitas masyarakat pada lahan sesudah desa wisata		√			Masyarakat
	Perubahan fungsi lahan		√			Masyarakat
Peningkatan pendapatan	Pendapatan pokok		√			Masyarakat
	Pendapatan tambahan Desa Wisata Candirejo		√			Masyarakat
Kesempatan kerja	Pekerjaan pokok		√	√		Masyarakat
	Pekerjaan sampingan		√	√		Masyarakat
	Tingkat kesempatan kerja		√			Masyarakat
Perambatan pada Sektor Ekonomi lain			√			
	Rantai nilai	√			√	Masyarakat
Pelestarian adat istiadat	Rata-rata intensitas latihan kesenian per bulan				√	Kelompok kesenian
	Rata-rata intensitas tampil kesenian per bulan				√	Kelompok kesenian
	Persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya	√	√			Masyarakat, Koperasi desa wisata, Pemerintah Desa
	Persepsi terhadap partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya	√	√			Masyarakat, Koperasi desa wisata, Pemerintah Desa

Sumber : Hasil Analisis, 2016

1.9.5 Teknik dan Kerangka Analisis

Teknik analisis merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis hasil dari penelitian agar menjadi sebuah rangkaian informasi yang mudah dipahami. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan interpretasi citra.

a. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003). Menurut Soehartono (2002) metode deskriptif untuk memberikan gambaran tentang karakteristik suatu masyarakat tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan dua gejala atau lebih. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2005). Analisis deskriptif ini dilakukan pada data kuantitatif maupun kualitatif.

b. Analisis Tabulasi Silang (Crosstab)

Crosstabs merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk baris dan kolom. Menurut Buchori (2007) langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis Crosstabs adalah:

1. Uji Chi-Square Pearson

Nilai uji Chi-Square Pearson bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu antara baris dan kolom. Hipotesis yang dilakukan adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan antara baris dan kolom

H_1 = Ada hubungan antara baris dan kolom

Hasil Chi-Square Pearson dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan jika nilai chi-square hitung lebih kecil dari chi-square tabel maka H_0 diterima (tidak ada keterkaitan antara dua variabel), begitu sebaliknya, jika chi-square hitung lebih besar dari chi-square tabel maka H_0 ditolak (ada keterkaitan antara dua variabel yang diujikan).

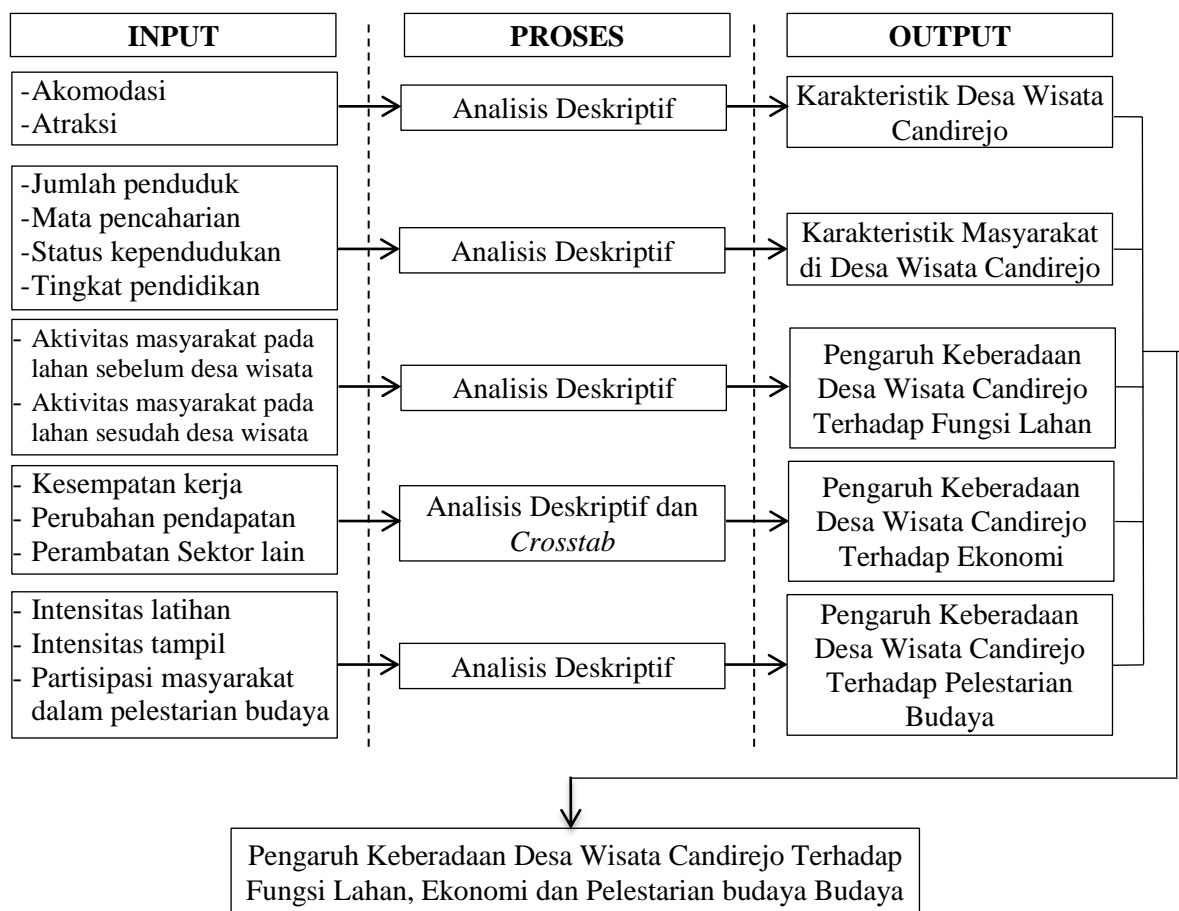
2. Uji contingency coefficient

Dilakukan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel. Harga contingency coefficient dapat dilihat dari daftar symmetric measure yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diuji. Bila nilai chi-square ditolak, maka perlu melihat nilai contingency

coefficient. Bila hipotesis diterima, kita tidak perlu melihat nilai contingency coefficient karena kedua variabel tidak memiliki keterkaitan.

3. Nilai lambda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kolom dan baris. Nilai lambda berkisar antara 0-1. Bila mendekati 0 maka terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat, selain yang telah disebutkan.



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.5
Kerangka Analisis

Alur proses analisis ini dibuat dalam bentuk kerangka analisis yang disusun secara terstruktur berdasarkan input, proses dan output.

1. Karakteristik Desa Wisata Candirejo

Pada output ini, data yang dikumpulkan adalah tahap pembentukan desa wisata yang masuk pada gambaran umum wilayah dan 3 komponen pariwisata yaitu atraksi, akomodasi dan wisatawan. Data didapatkan dengan wawancara kepada pengelola desa wisata, dokumen profil desa wisata dan observasi langsung di lapangan.

2. Karakteristik Masyarakat Desa Wisata Candirejo

Pada output ini, data yang dikumpulkan adalah jumlah penduduk, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian yang didapatkan dari data sekunder instansi desa dan kuisioner terhadap masyarakat desa. Data-data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi.

3. Pengaruh Desa Wisata Candirejo terhadap perubahan fungsi lahan

Pada output ini, data yang dikumpulkan adalah data aktivitas masyarakat pada lahan sebelum ada Desa Wisata Candirejo dan setelah ada Desa Wisata Candirejo. Data dalam analisis ini didapatkan dari kuisioner kepada masyarakat dan wawancara kepada pemerintah desa maupun koperasi desa wisata. Analisis ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk peta dan narasi.

4. Pengaruh Desa Wisata Candirejo terhadap perubahan ekonomi

Pada output ini, data yang dikumpulkan adalah perubahan tingkat pendapatan, perluasan kesempatan kerja dan perambatan pada sektor ekonomi lain. Data tersebut didapatkan dari kuisioner kepada masyarakat yang menjadi responden dan wawancara kepada pemerintah desa maupun koperasi desa wisata. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis *crossstab*. Analisis *crossstab* dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel ekonomi. Penyajian data menggunakan dalam bentuk tabel, skema dan narasi.

5. Pengaruh Desa Wisata Candirejo terhadap pelestarian budaya

Pada output ini, data yang dikumpulkan adalah data intensitas latihan, intensitas tampil dan partisipasi masyarakat. Data ini didapatkan melalui kuisioner kepada masyarakat dan wawancara kepada pemerintah desa serta koperasi desa wisata. Analisis ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, skema dan narasi.

1.10 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, kajian literatur, gambaran umum Desa Wisata Candirejo, analisis pengaruh keberadaan Desa Wisata Candirejo terhadap guna lahan, ekonomi dan budaya, dan penutup. Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, posisi penelitian, metode penelitian, teknik analisis, kebutuhan data, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PENGARUH KEBERADAAN DESA WISATA CANDIREJO TERHADAP FUNGSI LAHAN, EKONOMI DAN PELESTARIAN BUDAYA

Bab ini berisi mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan antara lain teori pariwisata tentang pengertian, komponen dan jenis-jenis pariwisata; teori desa wisata tentang pengertian, konsep, jenis wisatawan dan manfaat desa wisata ; teori pengaruh pariwisata terhadap guna lahan, ekonomi pariwisata dan pelestarianbudaya di masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA WISATA CANDIREJO

Bab ini berisi mengenai gambaran umum Desa Wisata Candirejo dari karakteristik geografis, karakteristik demografi, sejarah Desa Candirejo dan pembentukan Desa Wisata Candirejo, daya tarik Desa Wisata Candirejo dan fasilitas Desa Wisata

BAB IV ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN DESA WISATA CANDIREJO TERHADAP FUNGSI LAHAN, EKONOMI DAN PELESTARIAN BUDAYA

Bab ini berisi mengenai karakteristik Desa Wisata Candirejo, karakteristik wisatawannya, karakteristik masyarakat dalam hal ini respondennya serta analisis pengaruh keberadaan Desa Wisata Candirejo pada aspek fungsi lahan, ekonomi dan pelestarian budaya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang temuan studi, kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis yang dilakukan.